

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan wujud pemaparan data mengenai posisi finansial suatu entitas bisnis maupun organisasi dalam kurun waktu tertentu.¹ Berdasarkan Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan, laporan keuangan utamanya dibuat untuk menyajikan data yang berguna dalam menentukan arah kebijakan bisnis dan ekonomi.² Mempertimbangkan krusialnya peran data di dalam pelaporan keuangan, muncul potensi terjadinya salah saji material, baik yang dipicu oleh faktor kekeliruan tidak sengaja maupun tindakan manipulatif dari jajaran manajemen korporasi. Risiko perilaku tidak pantas ini sering kali dipicu oleh tekanan eksternal maupun internal dalam mencapai target tertentu.

Tekanan dari pihak eksternal agar kinerja perusahaan terus meningkat menjadi pendorong bagi manajemen untuk selalu memperbaiki performa dari tahun ke tahun.³ Namun, pada kenyataannya tidak semua target perusahaan dapat dicapai. Kegagalan bisnis serta kekhawatiran akan keberlangsungan hidup perusahaan sering kali memicu manajemen untuk memanipulasi informasi dalam laporan keuangan, atau yang akrab di sebut sebagai tindakan kecurangan (*fraud*).

¹ Fitriana Aning, *Analisis Laporan Keuangan*, ed. Reza Rahmadi Hasibuan, Cv. Media Rizki Amanah, 2024, h 3.

² Budi Dharma, Yus Ramadhani, and Reitandi Reitandi, "Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2024): h 138, doi:10.47467/elmujtama.v4i1.395.

³ Muktiana Hastiwi et al., "Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan," 2022, h 21.

Secara umum, *fraud* adalah tindakan sengaja yang memicu salah saji dalam laporan keuangan. Praktik ini biasanya melibatkan penyalahgunaan sumber daya perusahaan serta pemalsuan fakta demi meraup keuntungan pribadi. Kecurangan dapat menyebabkan kerugian bagi korban dan menguntungkan pelaku, termasuk kerugian *finansial* dan *non-finansial*.⁴ Ini termasuk rusaknya reputasi lembaga publik, kerugian yang diderita oleh lembaga publik, trauma psikologis dan fisik jangka panjang bagi korban, kerugian *finansial* bagi pemerintah, hilangnya kepercayaan pemegang saham, dan berbagai dampak negatif lainnya.⁵

Praktik *fraud* dalam pelaporan keuangan merupakan tindakan yang dieksekusi secara sadar pada dokumen tersebut, sehingga memicu terjadinya salah saji yang bersifat material.⁶ Dengan kata lain, kecurangan laporan keuangan merupakan kesengajaan dalam mengubah atau memanipulasi data numerik perusahaan. Tujuan nya tidak lain adalah untuk mengelabui para investor, kreditor, serta pihak-pihak yang berkepentingan.⁷ Menurut survei ACFE 2025 presentasi fraud sebagai berikut:

⁴ Natalis Christian, Kelvina Yenanda, and Vinvin Evelyn, "Analisa Perbandingan Profil Korban Fraud Di Berbagai Wilayah Pasca Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 16, no. 1 (2023): h 147.

⁵ Natalis ChristiaN and Joelyn Veronica, "Dampak Kecurangan Pada Bidang Keuangan Dan Non- Keuangan Terhadap Jenis Fraud Di Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Mercur Buana*, *Jurnal Riset Akuntansi Mercur Buana* 8, no. 1 (2022): h 92.

⁶ Martdian Ratnasari and M. Akhsanur Rofi, "Faktor-Faktor Yang Memotivasi Kecurangan Laporan Keuangan," *Journal of Management and Business Review* 17 (2020): h 82.

⁷ Sindu Prasetyo and Totok Dewayanto, "Penerapan Machine Learning, Deep Learning, Dan Data Mining Dalam Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan-a Systematic Literature Review," *Diponegoro Journal of Accounting* 13, no. 3 (2024): h 1, <http://ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/accounting>.

Tabel 1.1
Survei ACFE 2025

No	Jenis Fraud	Persentase
1	<i>Corruption</i> (korupsi)	47,6 %
2	<i>Asset misappropriation</i> (penyalahgunaan aset negara/daerah/perusahaan)	40, 2%
3	<i>Financial statement fraud</i> (kecurangan dalam laporan keuangan/LK)	12,2 %

Sumber: www.acfe-indonesia.or.id

Berdasarkan data tersebut terindeksi bahwa praktik korupsi merupakan bentuk *fraud* yang paling destruktif. Dimana akumulasi kasus yang dipicu oleh tindakan kecurangan mayoritas bersumber dari pelaku korupsi dengan persentase mencapai 47,6% diikuti oleh perilaku penyimpangan aset atau kekayaan milik negara dan korporat dengan kontribusi sebesar 40,2% serta kecurangan dalam pelaporan keuangan dengan porsi sebesar 12,2%.⁸ Meskipun persentase kecurangan laporan keuangan merupakan yang paling rendah, jumlah kerugian yang dialami dari jenis kecurangan ini setara dengan kerugian akibat korupsi, yakni berkisar antara 1 hingga 50 miliar rupiah, yang kemudian diikuti oleh penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) sebesar 100 hingga 500 juta rupiah.⁹

Kecurangan laporan keuangan merupakan isu yang kerap terjadi di Indonesia, salah satu yaitu kasus Pt Tiga Pilar Sejahtera TBK yang

⁸ “Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter,” *Survei Fraud Indonesia*, 2025, h 2. diakses melalui, <https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2025/11/Survei-Fraud-Indonesia-2025-ACFE-Indonesia-Chapter.pdf>

⁹ Ibid., h 3.

memanipulasi laporan keuangan. Direksi lama PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) seperti Joko Mogoginta menggelembungkan piutang enam perusahaan afiliasi yang dicatat sebagai piutang ketiga, *overstatement* Rp 4 triliun aset, dan Rp662 miliar penjualan melalui pengemasan ulang beras bersubsidi. OJK menemukan pelanggaran via analisis laporan, dengan vonis 4 tahun penjara plus denda Rp2 miliar pada 2022.¹⁰

Tingginya risiko manipulasi laporan keuangan di Indonesia diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Hartina Huseina, Putri A Salehb, Dwi Kriswantinic, dan Ribka S.F Bonara , dengan judul deteksi manipulasi laporan keuangan menggunakan model *Beneish M-Score* pada BUMN yang terdaftar di pasar modal. Temuan penelitian menunjukkan adanya manipulasi laporan keuangan pada 16 perusahaan BUMN selama periode 10 tahun. Melalui pengujian 8 variabel model Beneish M-Score, di ketahui bahwa manajemen memanfaatkan dua variabel, yaitu *Gross Margin Index* (GMI) dan *Total Accrual to Total Asset* (TATA), untuk mengelabuhkan laba, mendongkrak angka penjualan, mengakui pendapatan tidak sah, serta menutupi inefisiensi biaya demi menampilkan kesan profitabilitas yang lebih sehat.¹¹

Kasus kecurangan laporan keuangan lainnya yang terjadi di Indonesia, salah satunya yaitu yang di teliti Fitri Nur Anggraeni dan Tarjo dengan judul analisis *Beneish M-Score* dalam mendeteksi indikasi fraud laporan keuangan,

¹⁰ Kompasiana.com Diakses pada hari sabtu 17 April 2026 dari, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5326164/babak-baru-dugaan-penggelembungan-laporan-keuangan-produsen-taro>

¹¹ Hartina Husein et al., “Deteksi Manipulasi Laporan Keuangan Menggunakan Model Beneish M-Score Pada BUMN Yang Terdaftar Di Pasar Modal,” *Jurnal Akuntansi* 18, no. 1 (2023): h 9, doi:10.37058/jak.v18i1.5609.

hasil pada tahun 2018 dan 2021 berpotensi melakukan manipulasi terhadap penjualan dan laba melalui peningkatan piutang yang tidak sebanding dengan penjualan, penggelembungan laba menyusul penurunan laba bersih, dan penekanan biaya penjualan, umum, dan administrasi, pada tahun 2019, 2020, dan 2022, kombinasi rasio yang cenderung <1 menunjukkan tidak kuatnya indikasi manipulasi karena pergerakan piutang, laba, biaya, dan utang relatif lebih konsisten dan sejalan dengan kondisi operasional Perusahaan.¹²

Berbagai kasus tersebut membuktikan bahwa praktik kecurangan membahwa dampak buruk yang sangat besar, tidak hanya bagi perekonomian negara secara makro, tetapi juga bagi keberlangsungan perusahaan dan kesejahteraan individu yang terlibat di dalamnya.¹³ Bagi perusahaan, dampak yang harus ditanggung mencakup berbagai kerugian material maupun immaterial. Salah satunya adalah rusaknya reputasi bisnis, yang dalam jangka panjang dapat mengancam keberlangsungan hidup perusahaan. Selain itu, kerugian ini juga membawa efek dominan yang ikut membebani para pemangku kepentingan yang berkerja sama dengan perusahaan.

Maraknya praktik kecurangan dalam laporan keuangan memicu kebutuhan akan instrumen deteksi yang andal guna membongkar indikasi manipulasi tersebut sejak dini. Mendeteksi manipulasi pada laporan keuangan dapat menggunakan salah satu model yaitu model *Beneish* menggunakan data

¹² Fitri Nur Anggraeni and Tarjo, "Analisis Beneish M-Score Dalam Mendeteksi Indikasi Fraud Laporan Keuangan," *Apssai Accounting Review* 4, no. 1 (2024): 46–64, doi:10.26418/apssai.v4i1.104.

¹³ Sarlina Sari, "Implikasi Hukum Atas Kecurangan Akuntansi Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Terbuka," *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 2022, 16–23.

laporan keuangan. *Beneish* adalah model matematika yang mengintegrasikan beberapa rasio analisis dan mencakup delapan variabel untuk mendeteksi penipuan keuangan atau kecenderungan untuk terlibat dalam praktik manipulasi.¹⁴ *Beneish* juga dapat diartikan sebagai sebuah instrumen analisis yang diperlukan untuk membantu mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang ditengarai merekayasa nilai pendapatan dalam laporan keuangan.¹⁵

Model *Beneish* dikembangkan oleh Profesor Messod D. Beneish. Messod D. Beneish melakukan deteksi kecurangan pada laporan keuangan dengan menggunakan delapan rasio inde (*Beneish rasio Indeks*) yaitu *Days Sales In Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General And Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Total Accrual To Total Assets Index* (TATA).¹⁶ Kedelapan variabel tersebut dihitung secara keseluruhan menggunakan *Beneish M-Score* untuk menentukan *Manipulator*, *Grey Company* Dan *Non-Manipulator*. *Beneish Rasio Index* digunakan untuk menganalisis setiap indikator manipulasi, sedangkan *Beneish M-Score* di gunakan sebagai penilaian akhir.

Selain *Beneish M-Score* terdapat metode *F-score* yang juga dapat di gunakan untuk menganalisis manipulasi laporan keuangan. Metode F-Score

¹⁴ Amerti Irvin Widowati and Linda Ayu Oktoriza, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Benish M-Score Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi* 19, no. 1 (2021): 1–11.

¹⁵ Warseno Warseno, Sri Sulistyaningsih, and Ageng Setiani Rafika, "Pendekteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Perbankan Periode 2014-2018," *Indonesian Journal Accounting* 4, no. 1 (2023): 29–40, doi:10.33050/ijacc.v4i1.2670.

¹⁶ Sartono, *Mendektesi Fraud Laporan Keuangan.*, ed. Qaira Azelea Putri., pertama (Bekasi: Redaksi Nava Books, 2021).

dirancang secara khusus agar pengguna mampu memperoleh nilai secara langsung tanpa menggunakan indeks dalam perhitungannya. Model *F-Score* sendiri diperoleh dengan menjumlahkan dua variabel utama, yakni kualitas akrual (*accruals quality*) dan kinerja keuangan perusahaan.¹⁷

Meskipun demikian, penelitian ini memilih untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *Beneish M-Score*. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah Basmar dan Ruslan menyimpulkan bahwa *M-Score* lebih unggul dibandingkan *F-Score* karena kemampuan penjelasannya terhadap kecurangan laporan keuangan lebih tinggi. Temuan ini didukung oleh nilai *R-Square* dari analisis regresi, di mana *R-Square M-Score* mencapai 0,772 yang berarti 77,2% variasi kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan model *Beneish M-Score*, sementara *R-Square F-Score* hanya 0,331 yang berarti hanya 31,1% variasi yang dapat dijelaskan model *F-Score*. Secara statistik, *R-Square* yang lebih tinggi menandakan model tersebut lebih akurat dan kuat dalam memprediksi kecurangan laporan keuangan.¹⁸

Berdasarkan penjabaran diatas, penelitian ini perlu dilakukan untuk mendeteksi tindakan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan. Objek yang digunakan peneliti adalah Perusahaan sub sektor *consumer services*, karena sifat bisnisnya yang beragam dan rentan terhadap tekanan ekonomi.

¹⁷ Fifi Rahmadia Paransi, Sri Murni, and Victoria N. Untu, "Analisis Kemungkinan Terjadi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei," *Jurnal EMBA* 11, no. 3 (2023): h 882.

¹⁸ Nur Azizah Basmar and Ruslan, "Analisis Perbandingan Model *Beneish M Score* Dan *Fraud Score* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan," *Journal of Management & Business* 4, no. 2 (2021).

Sektor ini didominasi oleh perusahaan Restoran, Perhotelan, dan Properti, yang sering beroperasi dengan volume transaksi harian tinggi. Selain itu sub sektor *consumer services* adalah salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Sebagai bagian dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), perusahaan-perusahaan ini seharusnya memenuhi kriteria kepatuhan syariah yang ketat. Namun, untuk menguji apakah status tersebut menjamin transparansi laporan keuangan, peneliti menggunakan metode *Beneish ratio index* dan *Beneish M-Score* guna mendeteksi adanya potensi manipulasi laba pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka judul penelitian ini adalah **“Analisis *Beneish* untuk Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor *Consumer Services* yang Masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2021-2025”**

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa jumlah dan persentase perusahaan sub sektor *consumer service* yang masuk dalam ISSI tahun 2021-2025 yang tergolong *manipulasi* berdasarkan *Beneish Model*?
2. Berapa jumlah dan persentase perusahaan sub sektor *consumer service* yang masuk dalam ISSI tahun 2021-2025 yang tergolong *Grey company* berdasarkan *Beneish Model*?

3. Berapa jumlah dan persentase perusahaan sub sektor *consumer service* yang masuk dalam ISSI tahun 2021-2025 yang tergolong *Non-manipulasi* berdasarkan *Beneish Model*?
4. Apakah terdapat perbedaan deteksi manipulasi dengan analisis *Beneish Rasio Index* dan *Beneish M-Score*?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jumlah dan persentase perusahaan sub sektor *consumer services* yang masuk dalam ISSI tahun 2021-2025 yang tergolong *manipulasi* berdasarkan *Beneish Model*.
2. Untuk mengetahui jumlah dan persentase perusahaan sub sektor *consumer services* yang masuk dalam ISSI tahun 2021-2025 yang tergolong *Grey company* berdasarkan *Beneish Model*.
3. Untuk mengetahui jumlah dan persentase perusahaan sub sektor *consumer services* yang masuk dalam ISSI tahun 2021-2025 yang tergolong *Non-manipulasi* berdasarkan *Beneish Model*.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan deteksi manipulasi dengan analisis *Beneish Rasio Index* dan *Beneish M-Score*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

a. Bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Serta peneliti dapat memperdalam keterampilan dalam analisis data keuangan, termasuk pengumpulan data dari laporan tahunan Perusahaan sub sektor *consumer services*, perhitungan 8 rasio (seperti DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, TATA, dan LVGI), serta interpretasi hasil menggunakan statistik deskriptif.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan data dasar dari periode 2021-2024 yang telah dikumpulkan, seperti laporan keuangan Perusahaan sub sektor *consumer services* dari situs BEI atau sumber resmi lainnya, sehingga menghemat waktu dan biaya pengumpulan data awal. Mereka bisa langsung fokus pada analisis lanjutan, seperti memperluas periode (misalnya, hingga 2026 atau lebih) atau membandingkan dengan data sebelumnya.

2. Manfaat empiris

a. Bagi manajemen perusahaan sub sektor *consumer services*

Penelitian ini memberikan *feedback* langsung kepada pengelola perusahaan sub sektor *consumer services* tentang praktik pelaporan mereka, mendorong perbaikan internal seperti penguatan sistem

kontrol internal atau pelatihan auditor. Dengan mengidentifikasi area rentan, manajemen dapat menghindari sanksi dan meningkatkan reputasi serta juga berkontribusi pada keberlanjutan bisnis.

b. Bagi Investor

Dengan mendeteksi risiko manipulasi laporan keuangan secara dini, sehingga mengurangi potensi kerugian dari investasi di saham yang tidak akurat. Model ini membantu pengambilan keputusan investasi yang lebih informatif dan akurat dengan melengkapi analisis fundamental, memungkinkan investor memprioritaskan saham dengan skor rendah untuk *return* stabil.

E. Sistematika Penulisan

Dalam Kajian ini, sistematika pembahasan di bagi menjadi tiga bab yang saling berkaitan. Struktur ini memberikan gambaran yang jelas mengenai logika berpikir dalam penelitian. Adapun secara umum, sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan kerangka teori melalui tinjauan pustaka yang menjelaskan mengenai analisis manipulasi laporan keuangan dengan metode

beneish pada perusahaan sub sektor *consumer services* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian jenis, subjek penelitian, data dan sumber data, serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan terhadap temuan tersebut, guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang diberikan sebagai penutup, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak terkait dan penelitian selanjutnya.

UIN IMAM BONJOL
PADANG